

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Ilmu pengetahuan atau *science* adalah sekelompok pengetahuan yang terorganisir dan sistematis, yang mempelajari gejala-gejala alam dan sosial lewat observasi dan eksperimen. Ilmu pengetahuan dapat pula dinyatakan sebagai metode pendekatan terhadap keseluruhan dunia empiris (Kartono, 1996, hal.1). Sama halnya dengan ilmu pengetahuan sebuah penelitian perlu adanya rancangan dan desain penelitian tersebut secara sistematis. Menurut Lexy (2000, hal.236) desain atau rancangan penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut dan penampilan hasilnya. Demikian juga pemahaman dan kesimpulan ini juga disertai dengan tabel, grafik, atau bagan (Arikunto, 2002, hal.10).

Menurut Azwar, (2007, hal.5) penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hepotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif regresi. Pendekatan kuantitatif regresi ini peneliti banyak menggunakan data terhadap variabel-

variabel yang diteliti dan adanya pengujian hipotesa (Singarimbun & Efendi, 1989, hal.5). Penelitian regresi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh antar variabel (Arikunto, 2002, hal.239). penelitian ini berusaha mengetahui pengaruh dukungan sosial dengan terhadap motivasi berprestasi.

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi penelitian sangat penting dalam suatu penelitian, untuk itu dalam sebuah penelitian perlu adanya variabel penelitian. Menurut Kerlinger, (1973) dalam Sugiono, (2008, hal.38) variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang dipelajari. Arikunto, (2002, hal.116) berpendapat variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian yang ditatap dalam suatu kegiatan penelitian (*Point to be Notice*) yang menunjukkan variasi baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

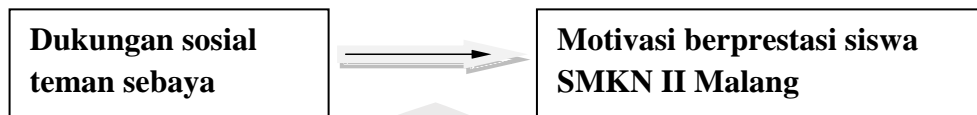
Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas (*Independent Variable*) atau variabel X adalah variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel terikat yang diduga sebagai akibatnya (Kerlinger, 1992, hal.58).
2. Variabel terikat (*Dependent Variable*) atau variabel Y adalah variabel (akibat) yang dipradugakan, yang bervariasi mengikuti perubahan dari variabel-variabel bebas. Umumnya merupakan kondisi yang ingin kita ungkapkan dan jelaskan (Kerlinger, 1992, hal.59).

Adapun variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Variabel Bebas (X) : Dukungan Sosial
2. Variabel terikat (Y) : Motivasi Berprestasi.

Gambar 3.1. Kerangka Teori



3.3. Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2007:74). Definisi operasional pada setiap variabel sebagai berikut.

1. Dukungan sosial didefinisikan sebagai informasi dari orang lain bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai dan dinilai dan bagian dari jaringan komunikasi dan hubungan timbal-balik dari orang tua, teman, sosial, dan masyarakat. Indikator dari variabel dukungan sosial sebagai berikut Bantuan nyata (*tangible assistance*), Dukungan informasi (*Informational Support*), Dukungan emosional (*Emotional support*), Dukungan tidak terlihat (*invisible support*), dan Dukungan penghargaan (*Appraisal support*) (Taylor, 2006, hal.199-200).
2. Motivasi berprestasi didefinisikan sebagai keinginan untuk melakukan yang terbaik, menjadi sukses, dan merasa mampu atau memiliki kompetensi. Sebagaimana motivasi pada umumnya, motivasi berprestasi diasumsikan akan mendorong dan memberi energi tertentu sesuai dengan situasi yang ada. Indikator dari motivasi berprestasi adalah tantangan yang moderat (*moderate challenges*), tanggung jawab (*personal*

responsibility), dan umpan balik (*feedback*) (McClelland, 1985, dalam Larsen & Buss, 2005: 346).

3.4. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Arikunto (2006, hal.108) adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi adalah kumpulan dari individu yang kualitas dan ciri-cirinya telah ditetapkan terlebih dahulu. Sedangkan menurut Azwar (2007, hal.77) populasi didefinisikan sebagai suatu kelompok subjek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMKN II Malang yang ada di kelas X, XI, dan XII. Jumlah seluruh populasi dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.1. Jumlah Siswa Setiap Kelas SMKN II Malang

Kelas	Jumlah
X	590
XI	680
XII	670
Total	1940

Penelitian ini mengambil sampel sebagian dari jumlah seluruh siswa SMKN II Malang dari kelas X, XI, dan XII yang berjumlah 1940 siswa.

Sampel menurut Arikunto (2006, hal.112) adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi jika subyeknya besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Secara umum semakin besar sampel maka semakin representative. hal ini tergantung pada kemampuan peneliti dengan mempertimbangkan,

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, dana, dan tenaga.
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal itu menyangkut banyak sedikitnya dana.
3. besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti (Arikunto, 2006:134).

Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara kluster (*cluster random sampling*). Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini terdiri atas beberapa kelompok. Pengambilan sampel dengan cara kluster adalah melakukan randomisasi terhadap kelompok bukan terhadap subyek secara individual (Arikunto, 2006, hal.87). Teknik random dalam pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 17 *for windows*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu 10% dari jumlah populasi yang ada dan ditentukan perkelasnya yaitu kelas X dengan jumlah 59 siswa, kelas XI 69 siswa, dan kelas XII 67 siswa jumlah keseluruhan sampel 195 siswa.

Tabel 3.2. Jumlah Populasi dan Sampel Setiap Kelas SMKN II Malang

Kelas	Populasi	Sampel
X	590	59
XI	680	69
XII	670	67
Jumlah	1940	195

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Adapun metode yang digunakan itu bermacam-macam, seperti metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi (Arikunto, 2002, hal.136).

1. Metode Observasi

Arikunto (2006, hal.156) menjelaskan observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera Menurut Rahayu dan Ardani (2004, hal.1) merupakan kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Dalam penelitian ini digunakan metode observasi non sistematis metode ini adalah observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan (Arikunto, 2006, hal.156).

Metode ini dilakukan dengan tujuan mencari data awal. Hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih dekat subjek penelitian dan keadaan sekitar subjek penelitian, sehingga peneliti dapat mencatat langsung data lapangan yang berkaitan dengan masalah dan fenomena di lokasi penelitian. Observasi dilakukan pada subjek penelitian yaitu siswa yang ada di SMKN II Malang berkaitan dengan pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi berprestasi.

2. Angket (Kuisisioner)

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Keuntungan penggunaan teknik angket adalah sebagai berikut (Arikunto, 2006, hal.129).

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada responden
- c. Dapat dijawab responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden

- d. Dapat di buat anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu menjawab
- e. Dapat di buat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama

Angket dikatakan baik, efektif dan efisien apabila memenuhi komponen-komponen berikut :

- a. Ada subyek, yaitu individu atau lembaga yang melaksanakan penelitian.
 - b. Adanya ajakan, yaitu permohonan dari peneliti kepada responden untuk turut serta mengisi secara aktif dan obyektif pertanyaan maupun pernyataan yang tersedia.
 - c. Ada petunjuk pengisian angket yang mudah dimengerti dan tidak bias.
3. Wawancara

Menurut Rahayu dan Ardani (2004, hal.63) wawancara adalah perbincangan yang menjadi sarana untuk mendapatkan informasi tentang orang lain, dengan tujuan penjelasan. Wawancara yang dipakai adalah jenis wawancara bebas terpimpin atau *semi structured interviews*. Wawancara bebas terpimpin adalah wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara tetapi tidak menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang mengikat. Catatan-catatan pokok masih diperlukan, oleh karenanya jalannya tanya jawab tidak menyimpang dari garis-garis yang telah disiapkan dengan seksama. Sedangkan kebebasan bertanya diserahkan kepada pewawancara. Wawancara digunakan untuk mencari data awal dari penelitian atau pemahaman tentang orang tersebut dalam hal tertentu.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya merupakan barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku- buku, majalah, dokumen, peraturan- peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2006, hal.158).

3.6.Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik. dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah (Singarimbun, 1989, hal.175). skala dalam penelitian ini merupakan data primer, atau data tangan pertama, yang merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 2007, hal.91). Penelitian ini menggunakan dua instrument penelitian yaitu skala dukungan sosial untuk mengukur tingkat dukungan sosial siswa dan skala motivasi berprestasi untuk mengukur tingkat motivasi berprestasi siswa.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert yang merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya (Azwar, 2011, hal.139).

Skala dalam penelitian ini berupa pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban dengan menghilangkan jawaban Ragu-Ragu (R) supaya tidak terjadi bias. Adapun jawaban yang harus dipilih oleh responden, yaitu Dalam skala yang diberikan pada responden terdapat dua pernyataan yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang

positif atau yang mendukung terhadap obyek sikap, sedangkan pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif yakni tidak mendukung atau kontra terhadap obyek yang hendak diungkap (Azwar, 2011, hal.26).

Skala dalam penelitian ini menggunakan empat klasifikasi jawaban dengan alasan agar tidak terjadi bias yaitu kategori Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penilaian atau pemberian skor berdasarkan pernyataan yang *favourable* dan *unfavourable* sebagai berikut.

- Untuk pernyataan *favourable*
 1. Skor 4 untuk jawaban Sangat Setuju
 2. Skor 3 untuk jawaban Setuju
 3. Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju
 4. Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju
- Untuk pernyataan *unfavourable*
 1. Skor 1 untuk jawaban Sangat Setuju
 2. Skor 2 untuk jawaban Setuju
 3. Skor 3 untuk jawaban Tidak Setuju
 4. Skor 4 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju

Adapun skala yang akan dipakai ada dua skala yaitu skala dukungan sosial dan skala motivasi berprestasi, yang akan dijelaskan sebagai berikut.

a) Skala dukungan sosial

Blueprint dukungan sosial didasarkan aspek-aspek dukungan sosial menurut Selly E Taylor yang terdiri dari empat aspek yaitu, Bantuan nyata (*tangible assistance*), Dukungan informasi (*Informational Support*), Dukungan emosional

(*Emotional support*), Dukungan tidak terlihat (*invisible support*), dan Dukungan penghargaan (*Appraisal support*) (Taylor, 2006, hal.199-200). *Blueprint* dukungan sosial bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3. *Blueprint* Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		F	UF	
Bantuan nyata (<i>tangible assistance</i>)	Disediakan dukungan materiil, seperti dilayani, dibantu keuangan, atau barang	1, 2, 3	19, 20, 21	6
Dukungan informasi (<i>Informational Support</i>)	Diberi saran	4	22	6
	Diberi informasi untuk menghadapi masalah	5, 6	23, 24	
Dukungan emosional (<i>Emotional support</i>)	Diperhatikan dan dikasih sayang	7, 8, 9	25, 26, 27	10
	Dipedulikan	10, 11	28, 29	
Dukungan tidak terlihat (<i>invisible support</i>)	dibantu yang tidak disadari namun sangat berguna	12, 13	30, 31	8
	Dibantu dengan tepat dan bermanfaat	14, 15	32, 33	
Dukungan penghargaan (<i>Appraisal support</i>)	Pemahaman terhadap seseorang	16	34	6
	Diapresiasi / dinilai positif	17, 18	35, 36	
Jumlah		18	18	36

Blueprint motivasi berprestasi didasarkan aspek-aspek teori motivasi berprestasi menurut McClelland (1985), dalam Larsen & Buss, (2005: 346) yang terdiri atas tiga aspek yaitu, tantangan yang moderat (*moderate challenges*), tanggung jawab (*personal responsibility*), dan umpan balik (*feedback*).

Tabel 3.4. *Blueprint* Skala Motivasi Berprestasi

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		F	UF	
Tantangan yang moderat	Menyukai tantangan yang memiliki resiko sedang (moderat)	1, 2	21, 22	12
	menjadi yang terbaik dari orang lain	3, 4	23, 24	
	target keberhasilan sesuai dengan kemampuan	5, 6	25, 26	
Tanggung jawab pribadi	keberhasilan atas usaha sendiri dan tidak bersifat kebetulan	7	27	12
	Melakukan pekerjaan dengan serius	8	28	
	Inovatif dan kreatif	9, 10	29, 30	
	merasa puas serta menerima kegagalan atas tugas-tugas yang telah dilakukan.	11, 12	31, 32	
Umpan balik	melaksanakan tugas dengan efisien	13, 14	33, 34	16
	Melakukan feedback (umpan balik)	15, 16	35, 36	
	Evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan	17, 18	37, 38	
	Tidak mengulangi kesalahan	19, 20	39, 40	
Jumlah		20	20	40

3.7. Validitas dan Reliabilitas

Pengertian validitas menurut bahasa validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrument pengukuran dapat mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2010, hal.4).

Pengujian variabel instrumen penelitian dilakukan dengan cara melakukan analisis butir, yaitu: dengan mengkorelasikan skor-skor yang ada pada butir pernyataan dengan skor total pada setiap faktor, skor butir dipandang sebagai nilai X, dan skor total pada setiap faktor dipandang sebagai nilai Y. Dengan diperolehnya indeks variabel tiap butir dapat diketahui dengan pasti butir-butir manakah yang tidak memenuhi syarat penelitian. Rumus uji validitas yang digunakan adalah rumus korelasi *Product Moment* angka kasar dari Karl Pearson Sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi Product Moment

N = Jumlah Subyek

X = Jumlah nilai tiap butir

Y = Jumlah nilai total butir

Perhitungan validitas ini menggunakan komputer seri program SPSS (*statistical product and service solution*) 17.0 for windows. Dari hasil analisis butir instrument dinyatakan valid apabila dari hasil Korelasi diperoleh r hitung > dari r tab pada taraf signifikansi 5 %. Atau adalah $r_{xy} \geq 0,300$. Apabila jumlah item yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari $r_{xy} \geq 0,300$ menjadi $r_{xy} \geq 0,250$ atau $r_{xy} \geq 0,200$ (Azwar, 2004, hal.153). Selanjutnya standart validitas item yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah $r_{xy} \geq 0,300$. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan bantuan SPSS (*statistical product and service solution*) 17.0 for windows.

Rumus Korelasi Part Whole adalah:

$$r_{pq} = \frac{(r_{xy})(SB_y - SB_x)}{\sqrt{N(SB_x)^2 + (SB_y)^2 - 2(r_{xy})(SB_x)(SB_y)}}$$

Keterangan:

r_{pq} = Koefisien Korelasi bagian total

r_{xy} = Koefisien validitas Product Moment

SB_x = Simpangan baku skor butir

SB_y = Simpangan baku skor total

Reliabilitas adalah terjemahan kata *reliability* mempunyai asal kata *rely* dan *ability* (Azwar, 2010,hal.4). menurut pengertiannya reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi dapat menghasilkan data yang reliabel. keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2010, hal.14). Penghitungan ini menggunakan rumus :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum sd^2 b}{\sum sd^2 t} \right)$$

α = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah butir

$\sum sd^2 b$ = jumlah varians butir

$\sum sd^2 t$ = jumlah varians total

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas (r_{xx}) yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas. Dalam pengukuran psikologi, koefisien reliabilitas yang mencapai $r_{xx} = 1,00$ tidak pernah dapat dijumpai (Azwar, 1999, hal.83).

1. Hasil Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Azwar, 2004, hal.153).

Standar pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas item adalah $r_{xy} \geq 0,300$. Apabila jumlah item yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari $r_{xy} \geq 0,300$ menjadi $r_{xy} \geq 0,250$ atau $r_{xy} \geq 0,200$ (Azwar, 2004, hal.153). Selanjutnya standart validitas item yang digunakan peneliti dalam penelitian ini

adalah $r_{xy} \geq 0,300$. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan bantuan SPSS (*statistical product and service solution*) 17.0 for windows.

Hasil uji validitas dukungan sosial teman sebaya yang terdiri dari 36 aitem dan diujikan pada 195 subjek, menghasilkan 36 aitem valid dan 0 aitem gugur.

Perinciannya sebagai berikut :

Tabel 3.5. Komponen dan Distribusi Item pada Skala Dukungan Sosial

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah	Aitem Gugur
		F	UF		
Bantuan nyata (<i>tangible assistance</i>)	Disediakan dukungan materiiil, seperti dilayani, dibantu keuangan, atau barang	1, 2, 3	19, 20, 21	6	0
Dukungan informasi (<i>Informational Support</i>)	Diberi saran	4	22	6	0
	Diberi informasi untuk menghadapi masalah	5, 6	23, 24		
Dukungan emosional (<i>Emotional support</i>)	Diperhatikan dan dikasih sayang	7, 8, 9	25, 26, 27	10	0
	Dipedulikan	10, 11	28, 29		
Dukungan tidak terlihat (<i>invisible support</i>)	dibantu yang tidak disadari namun sangat berguna	12, 13	30, 31	8	0
	dibantu dengan tepat dan bermanfaat	14, 15	32, 33		
Dukungan penghargaan (<i>Appraisal support</i>)	Pemahaman terhadap seseorang	16	34	6	0
	Diapresiasi / dinilai positif	17, 18	35, 36		
Jumlah		18	18	36	0

Dalam skala dukungan sosial teman sebaya diatas, dari 36 aitem yang valid peneliti terpaksa menghapus aitem dari aspek bantuan nyata yang dianggap mempunyai makna yang abstrak sehingga mengakibatkan aitem tersebut tidak mengukur apa yang akan peneliti ukur. Aitem yang dihapus tersebut ada 8 aitem yaitu aitem 12, 13, 14, 15, 30, 31, 32, dan 33. Jadi jumlah aitem yang valid dan digunakan dalam penelitian ini adalah 28 aitem.



Sedangkan hasil validitas skala motivasi berprestasi terdiri dari 40 aitem dan diujikan pada 195 subjek menghasilkan 30 aitem valid dan 10 aitem gugur.

Perinciannya sebagai berikut :

Tabel 3.6 Komponen dan Distribusi Item pada Skala Motivasi Berprestasi

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah	Aitem gugur
		F	UF		
Tantangan yang moderat	Menyukai tantangan yang memiliki resiko sedang (moderat)	1, 2	21, 22	12	1, 2, 25, 26
	menjadi yang terbaik dari orang lain	3, 4	23, 24		
	target keberhasilan sesuai dengan kemampuan	5, 6	25, 26		
Tanggung jawab pribadi	keberhasilan atas usaha sendiri dan tidak bersifat kebetulan	7	27	12	11, 12, 31, 32
	Melakukan pekerjaan dengan serius	8	28		
	Inovatif dan kreatif	9, 10	29, 30		
	merasa puas serta menerima kegagalan atas tugas-tugas yang telah dilakukan.	11, 12	31, 32		
Umpan balik	melaksanakan tugas dengan efisien	13, 14	33, 34	16	19, 21
	Melakukan feedback (umpan balik)	15, 16	35, 36		
	Evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan	17, 18	37, 38		
	Tidak mengulangi kesalahan	19, 20	39, 40		
Jumlah		20	20	40	10

Tabel 3.7 tersebut dijelaskan bahwa keseluruhan aitem motivasi berprestasi sebanyak 40 aitem yang terdiri dari 20 aitem *favourable* dan 20 aitem

unfavourable. Hasil uji validitas ditemukan 10 aitem yang gugur yaitu pada nomor 1, 2, 11, 12, 19, 21, 25, 26, 31, dan 32. Hal ini bisa terjadi karena pertanyaan yang sulit pada aitem sehingga mempunyai pemahaman yang berbeda dan tidak dapat mengungkap keadaan yang sesuai dengan diri subjek yang mengakibatkan tidak dapat mengungkap informasi yang akan diungkap, atau subjek kurang serius untuk menjawab skala motivasi berprestasi. Dari hasil pengujian validitas didapat 30 aitem valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Menurut Azwar, (2010, hal.4) reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi dapat menghasilkan data yang reliabel. Keterpercayaan, keterandalan, kejelasan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas (r_{xx}) yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas. Dalam pengukuran psikologi, koefisien reliabilitas yang mencapai $r_{xx} = 1,00$ tidak pernah dapat dijumpai (Azwar, 1999, hal.83).

Uji reliabilitas menggunakan program SPSS 17.0 *for window*. Dari hasil uji coba reliabilitas didapatkan sebagai berikut,

Hasil uji reliabilitas pada skala dukungan sosial teman sebaya sebesar 0,920 dan motivasi berprestasi 0,869, hasil ini menunjukkan bahwa kedua skala tersebut reliabel. Dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 3.7. Hasil Reliabilitas Skala Dukungan Sosial dan Motivasi Berprestasi

Skala	Koefisien r	Jumlah aitem	Kategori
Dukungan sosial teman sebaya	0,920	28	Reliabel
Motivasi berprestasi	0,869	30	Reliabel

Berdasar tabel diatas hasil pengujian reliabilitas skala dukungan sosial teman sebaya dan motivasi berprestasi berada pada kategori reliabel, dengan koefisien r dukungan sosial teman sebaya 0,920 dan motivasi berprestasi 0,869. Sehingga koefisien tersebut dapat dikategorikan reliabel karena sudah mendekati 1,00.

3.8. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian kuantitatif yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiono, 2008, hal.243). Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis data dilakukan menggunakan *computer programe SPSS 17 for Window*.

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiono, (2008, hal.147) Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara umum hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kategorisasi tingkatan pada variabel X dan Y. Pendeskripsian ini dilakukan pengklasifikasikan skor subyek berdasarkan norma yang ditentukan. Penghitungan norma dilakukan untuk melihat tingkat pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi, sehingga dapat diketahui tingkatannya apakah tinggi, sedang, atau rendah. Adapun rumus nya sebagai berikut :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n-1}}$$

Keterangan:

SD = standar deviasi

x = nilai responden

n = jumlah responden

Untuk pengkatagorian tingkat hubungan kepercayaan diri dengan penampilan puncak selain digunakan nilai standar diviasi juga memerlukan nilai mean, dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Dengan:

x = nilai responden

n = jumlah responden

Setelah didapatkan nilai mean dan standar deviasi, maka diperoleh tingkatan katagori dengan pembagian tinggi, sedang dan rendah berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Azwar, yaitu:

Tabel 3.8. Rumus Kategorisasi

Tinggi	$x + 1.SD < x$
Sedang	$x - 1.SD < x \leq x + 1.SD$
Rendah	$x \leq x - 1 SD$

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial dimaksudkan untuk mengambil kesimpulan dengan pengujian hipotesis. Analisis inferensial digunakan untuk pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2008, hal.148) Rancangan statistik yang digunakan untuk menganalisis data pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi berprestasi adalah dengan menggunakan tehnik analisis regresi berganda.

Pada analisis inferensial ini peneliti menggunakan teknik analisis regresi berganda untuk mengetahui koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor-prediktornya telah ditemukan, maka digunakan rumus F yang bertujuan untuk mengetahui taraf signifikansi dari koefisien korelasi F_{ha} (r empirik) harus dibandingkan dengan koefisien korelasi (r teoritik) yang terdapat pada tabel nilai-nilai F_{ha} . Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat tersebut, maka hasil perhitungan dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05, atau dapat disebutkan bahwa kriteria penolakan hipotesis atau signifikan pada taraf 0,05 (taraf kepercayaan 95%) adalah sebagai berikut: jika F hitung $>$ F tabel, H_1 diterima, H_0 ditolak, dan jika F hitung $<$ F tabel, H_1 ditolak, H_0 diterima.